



Volume 6, Nomor 1, Desember 2025

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IPKM>

E-ISSN: 2774-3055

Sosialisasi Anti Perundungan (Anti-Bullying) Kepada Siswa-Siswi SD Inpres 10/73 Kelurahan Unyi Kecamatan Dua Boccoe

Maria Herlinda Dos Santos¹, Alif Aryadi Hardi², Trisya Aryani³, Irna Janisya⁴, Andi Pardalena⁵, Adithya Saputra⁶, Nur Haliza⁷, Nur Ilmi⁸, Rahmatullah⁹, Asmal¹⁰

^{1,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Muhammadiyah Bone, ²Universitas Negeri Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

Email: mariaherlinda@unimbone.ac.id

ABSTRAK INDONESIA

Sosialisasi anti perundungan (anti-bullying) dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bone di Kelurahan Unyi, Kecamatan Dua Boccoe. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai saling menghargai, empati, dan kepedulian sejak dini, mengingat kasus perundungan masih sering terjadi di lingkungan sekolah. Sasaran kegiatan adalah siswa SD Inpres 10/73 yang diberikan pemahaman mengenai dampak negatif perundungan serta cara mencegahnya. Metode pelaksanaan mencakup penyampaian materi secara interaktif, pemutaran video edukatif, diskusi kelompok, dan permainan berbasis nilai karakter untuk menarik minat belajar siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa tentang bahaya perundungan serta pentingnya menghormati sesama. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong pembentukan karakter positif, memperkuat hubungan sosial antar siswa, dan menciptakan suasana belajar yang aman serta menyenangkan. Dengan demikian, sosialisasi anti perundungan ini berhasil memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap empati dan perilaku saling menghargai di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: KKN, anti perundungan, empati, karakter, siswa

ABSTRACT ENGLISH

The anti-bullying socialization program was carried out by students of the Community Service Program (KKN) from Universitas Muhammadiyah Bone in Unyi Village, Dua Boccoe District. This activity aimed to instill values of respect, empathy, and care from an early age, considering that bullying still frequently occurs in schools. The target of the activity was students of SD Inpres 10/73, who were given understanding about the negative impacts of bullying and ways to prevent it. The methods used included interactive material delivery, educational video screenings, group discussions, and character-based games to increase student engagement. The results showed an improvement in students' understanding and awareness of the dangers of bullying as well as the importance of mutual respect. Moreover, this activity fostered positive character development, strengthened social relationships among students, and created a safe and enjoyable learning environment. Thus, the anti-bullying socialization program successfully had a positive impact on developing empathy and respectful behavior among students.

Keywords: KKN, anti-bullying, empathy, character, students

PENDAHULUAN

Perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah merupakan salah satu masalah sosial yang membutuhkan perhatian serius karena berdampak langsung pada perkembangan psikologis dan sosial anak (Febrianti et al., 2024). Tindakan ini dapat berbentuk ejekan, pengucilan, kekerasan fisik, maupun intimidasi yang menyebabkan korban merasa takut, tidak nyaman, bahkan kehilangan semangat untuk belajar (Nugraha et al., 2025). Meskipun sering kali dianggap sebagai bagian dari candaan antar teman, kenyataannya perilaku tersebut dapat menimbulkan luka batin dan gangguan emosional jangka panjang bagi korban. Perilaku perundungan umumnya muncul karena kurangnya pemahaman tentang empati, rendahnya kontrol emosi, dan pengaruh lingkungan sosial yang permisif terhadap kekerasan (Wardhani & Alawiyah, 2024). Selain itu, faktor keluarga dan pergaulan juga turut memengaruhi sikap anak dalam berinteraksi. Anak yang terbiasa melihat atau mengalami kekerasan di rumah cenderung meniru perilaku tersebut di sekolah (Asnia Zusiva & Muthohar Sofa, 2024). Jika hal ini tidak segera dicegah, budaya saling mengejek dan merendahkan teman dapat berkembang menjadi kebiasaan yang sulit diubah.

Dampak perundungan tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga memengaruhi suasana sekolah secara keseluruhan (Abdillah, 2024). Lingkungan belajar menjadi tidak kondusif, siswa merasa cemas, dan hubungan antar teman menjadi renggang (Nurhaliza et al., 2025). Sekolah yang seharusnya menjadi tempat belajar dan tumbuh bersama berubah menjadi ruang yang penuh tekanan. Karena itu, penting bagi seluruh pihak guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk memahami bahaya perundungan dan bersama-sama menciptakan budaya saling menghormati (Haniya & Jannah, 2024).

Dalam rangka mendukung upaya pencegahan perundungan di sekolah, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bone melaksanakan kegiatan Sosialisasi Anti Perundungan (*Anti-Bullying*) di SD Inpres 10/73 Kelurahan Unyi Kecamatan Dua Boccoe. Kegiatan ini merupakan bentuk nyata kepedulian mahasiswa terhadap dunia pendidikan dasar, khususnya dalam membangun karakter positif dan kesadaran sosial sejak dini. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang apa itu perundungan, dampaknya bagi korban dan pelaku, serta

cara mencegahnya melalui sikap empati dan solidaritas. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN berupaya menanamkan nilai-nilai moral, seperti menghargai teman, berbicara sopan, dan menolong sesama.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan siswa mampu mengenali tindakan perundungan, memahami cara menanggapi dengan bijak, serta menumbuhkan rasa empati dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh lagi, program ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap positif, memperkuat karakter, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan saling menghargai di kalangan siswa (Mei, 2025).

METODE

Kegiatan Sosialisasi Anti Perundungan (*Anti-Bullying*) kepada Siswa-Siswi SD Inpres 10/73 Kelurahan Unyi Kecamatan Dua Boccoe dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan partisipatif edukatif, di mana mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bone berperan langsung sebagai fasilitator dalam memberikan edukasi dan membangun kesadaran siswa terhadap bahaya perundungan. Metode ini dipilih karena mampu melibatkan peserta secara aktif melalui kegiatan interaktif dan menyenangkan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan. Pertama, dilakukan observasi awal di lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi perilaku dan bentuk-bentuk perundungan yang mungkin terjadi antar siswa. Tahap ini juga bertujuan untuk memahami kondisi sosial, karakter siswa, serta pola interaksi mereka di lingkungan sekolah. Kedua, mahasiswa menyusun materi sosialisasi yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa, mencakup pengertian perundungan, jenis-jenisnya, dampak negatifnya, serta cara mencegah dan menghentikannya.

Ketiga, dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran interaktif seperti pemutaran video edukatif, tanya jawab, diskusi, serta permainan nilai karakter. Kegiatan ini dirancang agar siswa dapat lebih mudah memahami pesan yang disampaikan dan berani mengekspresikan pendapatnya. Keempat, dilakukan evaluasi singkat melalui refleksi bersama untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, diikuti dengan penyampaian pesan moral agar siswa dapat menerapkan sikap saling menghormati dan menolak segala bentuk perundungan di sekolah. Secara keseluruhan, metode ini

menjadi solusi yang efektif dalam menanamkan nilai empati, menghargai perbedaan, serta membentuk karakter positif pada siswa. Pendekatan yang komunikatif dan menyenangkan terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, sehingga pesan anti perundungan dapat tersampaikan dengan baik dan berkesan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan Sosialisasi Anti Perundungan (*Anti-Bullying*) dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2025 di SD Inpres 10/73 Kelurahan Unyi, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bone yang bertujuan memberikan edukasi kepada siswa sekolah dasar mengenai bahaya perundungan di lingkungan belajar. Sosialisasi ini melibatkan seluruh siswa kelas atas (kelas 3-6) serta guru pendamping. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan suasana yang menyenangkan dan partisipatif karena menggunakan pendekatan edukatif yang disesuaikan dengan usia anak sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Anti Perundungan (*Anti-Bullying*) di SD Inpres 10/73 Kelurahan Unyi Kecamatan Dua Boccoe, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami makna perundungan serta dampak buruk yang ditimbulkannya. Beberapa siswa masih menganggap ejekan atau candaan kasar sebagai hal yang lumrah di lingkungan sekolah (Sucarita, 2023). Kondisi ini menegaskan pentingnya upaya edukasi sejak dini agar siswa mampu memahami bahwa perundungan, baik secara verbal maupun nonverbal, dapat menyakiti perasaan orang lain dan mengganggu keharmonisan dalam pergaulan (Rahmadhanti, 2025).

Sebagai bentuk solusi, mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bone melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan pendekatan yang edukatif dan menyenangkan. Sesi pertama diisi dengan penyampaian materi mengenai pengertian, jenis, dan dampak perundungan yang dikemas secara menarik agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar (Gumay et al., 2024). Mahasiswa menggunakan media visual berupa poster edukatif dan video pendek untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya sikap saling menghargai, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Penyampaian materi berjalan interaktif; siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan

serta berbagi pengalaman seputar perilaku teman sebaya yang sering mereka temui di sekolah.



Gambar 1. Pemaparan Materi Sosialisasi Anti Perundungan

Perundungan atau *bullying* pada dasarnya merupakan tindakan menyakiti, menekan, atau mempermalukan orang lain secara sengaja, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun digital. Bentuk perundungan dapat berupa memukul, mengejek, mengancam, menyebarkan gosip, atau mengucilkan teman (Rosikhoh et al., 2025). Faktor yang memengaruhi munculnya perilaku ini antara lain rendahnya empati, pengaruh lingkungan yang permisif terhadap kekerasan, serta kurangnya perhatian dan komunikasi dalam keluarga. Sering kali, pelaku *bullying* memiliki latar belakang pernah menjadi korban, sehingga melampiaskan rasa tidak aman dengan cara merendahkan orang lain (Retnowuni & Yani, 2022). Jika perilaku ini dibiarkan, maka akan berdampak serius bagi korban mulai dari hilangnya rasa percaya diri, kecemasan, menurunnya motivasi belajar, hingga trauma sosial yang berkelanjutan.

Untuk mengatasi perundungan, diperlukan peran aktif dari semua pihak guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam membangun budaya positif di sekolah. Edukasi seperti sosialisasi anti perundungan menjadi langkah awal yang penting untuk menumbuhkan kesadaran bahwa menghormati teman dan menolak kekerasan adalah tanggung jawab bersama. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk belajar mengendalikan emosi, berempati, serta berani melapor ketika melihat tindakan yang merugikan teman sekelas (Muslimin & Vristivawati, 2025). Selain itu, keberlanjutan program sosialisasi ini perlu dijaga melalui kegiatan rutin seperti diskusi kelas, pembinaan karakter, dan kerja sama antara sekolah dengan lembaga perlindungan

anak. Dengan demikian, tercipta lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa secara menyeluruh.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, yang bertujuan memperdalam pemahaman siswa terhadap contoh-contoh perundungan yang kerap terjadi di sekolah. Dalam sesi ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, menceritakan pengalaman pribadi, serta memberikan solusi sederhana untuk menghindari perilaku bullying. Mahasiswa menekankan pentingnya nilai-nilai karakter seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, dan empati yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah.



Gambar 2. Diskusi, Tanya Jawab, dan Evaluasi

Sebagai refleksi akhir, mahasiswa KKN mengadakan evaluasi kecil-kecilan dengan memberikan beberapa pertanyaan ringan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Setelah itu, seluruh siswa diajak bernyanyi bersama lagu “*Stop Bullying*” sebagai bentuk penguatan nilai dan ajakan bersama untuk menghentikan segala bentuk perundungan di sekolah. Lagu ini dinyanyikan dengan penuh semangat dan kegembiraan, menciptakan suasana yang akrab dan positif di antara siswa. Kegiatan kemudian ditutup dengan foto bersama mahasiswa KKN, guru, dan seluruh siswa sambil mengangkat tangan bertuliskan “*Stop Bullying*”, sebagai simbol komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai.



Gambar 3. Foto Bersama Mahasiswa KKN, Guru, dan Siswa SD Inpres 10/73 Kelurahan Unyi

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi anti perundungan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya *bullying*, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan empati dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Melalui kegiatan yang dirancang dengan metode partisipatif dan menyenangkan, mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bone berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inspiratif, dan bermakna. Dengan demikian, kegiatan ini mampu menumbuhkan sikap positif, memperkuat karakter, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan saling menghargai di kalangan siswa (Rusilowati & Isdaryanti, 2024).

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi anti perundungan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bone di SD Inpres 10/73 Kelurahan Unyi Kecamatan Dua Boccoe menunjukkan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya *bullying* serta cara mencegahnya. Berdasarkan hasil kegiatan, sebagian siswa masih menganggap ejekan atau candaan kasar sebagai sesuatu yang wajar. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa rendahnya empati dan kurangnya pemahaman tentang perundungan membuat perilaku tersebut dianggap lumrah dalam interaksi sehari-hari di sekolah dasar. Oleh karena itu, intervensi edukatif menjadi sangat penting untuk memutus persepsi keliru tersebut.

Sosialisasi yang dilakukan melalui metode partisipatif—seperti pemutaran video, diskusi, permainan edukatif, dan tanya jawab—menjadi strategi efektif untuk kelompok usia sekolah dasar. Penggunaan media visual terbukti membantu siswa dalam mengenali contoh nyata perilaku perundungan baik fisik, verbal, maupun sosial. Interaksi aktif selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami pesan yang disampaikan serta dapat merefleksikan pengalaman mereka terkait perundungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Gumay et al. (2024) dan Muslimin & Vristivawati (2025) yang menegaskan bahwa pendekatan edukatif interaktif mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap isu bullying.

Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti menghormati teman, bersikap empatik, dan bertanggung jawab ditekankan melalui sesi diskusi dan permainan karakter. Ketika siswa mulai memahami bahwa candaan kasar dapat melukai perasaan orang lain, mereka terdorong untuk mengubah perilaku dalam berinteraksi. Dampak karakter ini sangat penting karena perundungan tidak hanya terkait tindakan fisik, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan sosial-emosional anak. Seperti yang dijelaskan dalam berbagai literatur, empati dan pengendalian emosi merupakan faktor protektif yang dapat mencegah munculnya perilaku agresif di lingkungan sekolah.

Sosialisasi anti perundungan yang dilakukan mahasiswa KKN juga memperkuat hubungan antara pihak sekolah dan masyarakat dalam menangani isu bullying. Guru dilibatkan dalam kegiatan sehingga diharapkan dapat melanjutkan upaya pembinaan karakter secara berkelanjutan di kelas. Penekanan pada pentingnya kerja sama antara siswa, guru, dan keluarga sejalan dengan konsep sekolah ramah anak yang menuntut sinergi berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan belajar aman dan inklusif.

Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan sebagaimana tercantum dalam artikel, yaitu durasi pelaksanaan yang singkat sehingga evaluasi lanjutan terhadap perubahan perilaku siswa belum dapat dilakukan secara komprehensif. Efektivitas sosialisasi akan lebih maksimal jika dilakukan secara rutin dan dipadukan dengan program pembinaan karakter jangka panjang. Misalnya melalui kegiatan kelas mingguan mengenai nilai moral, penguatan budaya positif, atau integrasi program anti-bullying ke dalam kurikulum sekolah.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa sosialisasi anti perundungan memberikan perubahan positif, baik dalam peningkatan kesadaran siswa tentang bahaya bullying maupun dalam penguatan nilai-nilai karakter yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan harmonis. Kegiatan ini sejalan dengan upaya nasional dalam penguatan pendidikan karakter dan pencegahan kekerasan di lingkungan pendidikan. Upaya keberlanjutan menjadi rekomendasi penting agar dampak kegiatan dapat terus dirasakan dan diinternalisasi oleh siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Sosialisasi Anti Perundungan (*Anti-Bullying*) oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bone di SD Inpres 10/73 Kelurahan Unyi Kecamatan Dua Boccoe berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini memberikan pemahaman baru kepada siswa mengenai makna, bentuk, dan dampak dari tindakan perundungan yang sebelumnya kerap dianggap wajar. Melalui metode penyampaian yang edukatif dan interaktif, siswa menjadi lebih aktif, antusias, serta mampu mengenali dan menghindari perilaku perundungan di lingkungan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran siswa dalam menghormati teman, berbicara sopan, dan berperilaku empatik. Selain itu, kegiatan ini memperkuat sinergi antara mahasiswa KKN, guru, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah, aman, dan inklusif.

Adapun kelebihan kegiatan ini terletak pada pendekatan yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Namun, kekurangannya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan yang belum memungkinkan evaluasi lanjutan terhadap perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, ke depannya program ini dapat dikembangkan menjadi kegiatan berkelanjutan melalui kolaborasi antara pihak sekolah, mahasiswa, dan masyarakat. Dengan demikian, upaya menanamkan nilai empati, menghargai perbedaan, dan memperkuat karakter positif di kalangan siswa dapat terus ditingkatkan secara konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bone atas dukungan pendanaan, fasilitas, dan bimbingannya selama kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah, guru, siswa, Pemerintah Kelurahan Unyi, serta masyarakat yang telah berpartisipasi aktif. Penghargaan khusus diberikan kepada rekan-rekan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bone atas kerja sama dan dedikasinya hingga kegiatan ini berjalan lancar dan bermanfaat bagi pembentukan karakter siswa serta terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). EDUCARE : Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Dampak Bullying di Sekolah Dasar dan Pencegahannya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 2(1), 102–108.
- Asnia Zusiva, & Muthohar Sofa. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 1047–1057. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.814>
- Febrianti, R., Syaputra, Y. D., & Oktara, T. W. (2024). Dinamika Bullying di Sekolah: Faktor dan Dampak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 9–24. <https://doi.org/10.30653/001.202481.336>
- Gumay, F. A., Santoso, S., Prisiani, Y., Faithtria, M. G., Kacen, Dhananjaya, A., Perdana, N. J., & 1Program. (2024). Edukasi Perilaku Perundungan Di Sekolah Dan Pencegahannya Bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri C Di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(3), 1155–1162.
- Haniya, & Jannah, M. (2024). Peran Sekolah Ramah Anak Dalam Mencegah Dan Mengatasi Perundungan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)*, 2(2), 73–81.
- Mei, N. (2025). *TAAWUN : Jurnal Pengabdian*. 04(01), 32–41.
- Muslimin, F., & Vristivawati, V. (2025). Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Kalangan Siswa Mi Pembangunan Gresik. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 925–936. <https://doi.org/10.59025/9h3q0744>
- Nugraha, S., Apriliansyah, M. S., Rahman, F., Susilowati, E., & Wulandari, V. P. (2025). Bahaya perundungan (bullying) dan cara menghadapinya di smkn 7 kota palangka raya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(Juli), 59–68.

- Nurhaliza, A., Shakila, A., Ulpah, D. N., Rahmaldi, D., Farida, D. N., Maulida, I., Ashilah, M., Rahmawati, N. A., & Tasikmalaya, U. M. (2025). Analisis Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4, 31–45.
- Rahmadhanti, Z. A. . (2025). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Pelaku Bullying Di Smpn 18 Tangerang. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 8(2), 739–754.
- Retnowuni, A., & Yani, A. L. (2022). Ekplorasi Pelaku Bullying di Pesantren. *Borobudur Nursing Review*, 2(2), 118–126. <https://doi.org/10.31603/bnur.7356>
- Rosikhoh, D., Ainun, M. N., Intan Permatasari, L., & Islam Negeri Madura, U. (2025). At-Tadzkir 18 Peranan Guru Dan Orang Tua Dalam Mencegah Bullying Melalui Literasi Digital Di Sdn Polagan 1. *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Komunikasi*, 2(2), 18–27.
- Rusilowati, A., & Isdaryanti, B. (2024). 1213-Article Text-6040-1-10-20241201. 13(4), 5359–5372.
- Sucarita, M. (2023). Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Buddhis Perundungan Verbal Siswa SD Punna Karya Tangerang Verbal Bullying of Punna Karya Elementary School Students , Tangerang. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Buddhis*, 10(2), 104–116.
- Wardhani, P. S. N., & Alawiyah, T. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kepada Generasi Muda untuk Mencegah Perundungan. *DUCARE: Journal of Education and Learning*, 1(2), 59–74.